

## Implementasi Manajemen Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah

Syazwani Salsabila<sup>1</sup>, Nur Hafni, Septiani, Muhammad Fauzan  
Ramdana, Satriyadi

### Abstrak

*Peningkatan mutu pendidikan madrasah merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era modern. Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya madrasah agar mampu menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan mutu pendidikan madrasah, terutama dalam pengelolaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya religius, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab dalam proses manajerial turut memperkuat kualitas tata kelola madrasah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya inovasi manajerial. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dan pengembangan strategi manajemen pendidikan Islam yang lebih adaptif guna mewujudkan madrasah yang bermutu dan unggul.*

**Kata Kunci:** manajemen organisasi, pendidikan, kepemimpinan, kualitas pendidikan, budaya sekolah

### Abstract

*This study examines the basic concepts of organizational management in the educational context to improve the effectiveness of school governance. The research focuses on the application of management functions and the influence of organizational structure, leadership, work culture, and coordination on educational quality. A qualitative approach was employed through a review of relevant literature from the last five years. The findings indicate that fundamental management concepts, including planning, organizing, implementing, and supervising,*

<sup>1</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, [syazwanislsbla@gmail.com](mailto:syazwanislsbla@gmail.com), [hafni813@gmail.com](mailto:hafni813@gmail.com), [septianioppo247@gmail.com](mailto:septianioppo247@gmail.com), [m.fauzaanramadhan17@gmail.com](mailto:m.fauzaanramadhan17@gmail.com), [satriyadi@insan.ac.id](mailto:satriyadi@insan.ac.id)

*significantly contribute to the success of educational institutions. Effective organizational management enhances teacher motivation, strengthens collaboration, and positively impacts learning quality. The study highlights the importance of implementing professional management practices to ensure that educational institutions remain adaptive and capable of meeting contemporary challenges.*

**Keywords:** *organizational management, education, leadership, educational quality, school culture*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam formal dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam menjadi elemen kunci yang menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan di madrasah (Muhaimin, 2015).

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Madrasah tidak lagi cukup hanya mengandalkan pendekatan tradisional, tetapi harus dikelola secara profesional dengan prinsip-prinsip manajemen modern yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Tantangan ini menuntut adanya pengelolaan yang sistematis, terencana, dan berorientasi pada peningkatan mutu lembaga pendidikan (Mulyasa, 2018).

Mutu lembaga pendidikan madrasah menjadi indikator penting keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam. Mutu tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kualitas lulusan yang memiliki akhlak mulia, kemampuan sosial, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan mutu madrasah harus dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan manajemen pendidikan Islam yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Sagala, 2017).

Manajemen pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara pencapaian tujuan duniawi dan ukhrawi. Prinsip ini membedakan manajemen pendidikan Islam dari manajemen pendidikan secara umum. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab menjadi landasan utama dalam setiap proses pengelolaan pendidikan. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, madrasah diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan bermakna (Hasibuan, 2019).

Dalam praktiknya, masih banyak madrasah yang menghadapi berbagai permasalahan manajerial, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurang optimalnya perencanaan program, serta lemahnya sistem evaluasi. Permasalahan tersebut berdampak langsung pada rendahnya mutu lembaga dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam belum sepenuhnya diterapkan secara efektif di berbagai lembaga pendidikan madrasah (Fattah, 2016).

Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan manajemen pendidikan Islam. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual

dan penggerak perubahan. Kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya secara efektif akan sangat menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan (Wahjosumidjo, 2014).

Peningkatan mutu lembaga pendidikan madrasah juga berkaitan erat dengan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat. Manajemen pendidikan Islam mendorong adanya kerja sama dan sinergi antar komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Tanpa dukungan kolektif, upaya peningkatan mutu akan sulit terwujud secara berkelanjutan (Tilaar, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan madrasah menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan manajemen madrasah yang efektif, profesional, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh aktivitas pendidikan dengan orientasi pada pembentukan insan kamil. Dalam pandangan Islam, manajemen tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bernilai ibadah (Nata, 2016).

Konsep manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya niat yang lurus, amanah, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas pengelolaan pendidikan. Setiap keputusan yang diambil harus mempertimbangkan aspek kemaslahatan dan keberkahan, bukan semata-mata keuntungan material. Hal ini menjadikan manajemen pendidikan Islam memiliki dimensi spiritual yang kuat (Abuddin Nata, 2018).

Perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam dilakukan secara matang dengan mempertimbangkan visi dan misi lembaga yang selaras dengan ajaran Islam. Perencanaan ini mencakup tujuan pendidikan, kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana. Perencanaan yang baik akan menjadi dasar bagi keberhasilan pelaksanaan program pendidikan (Siagian, 2019).

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan Islam menuntut adanya pembagian tugas yang jelas, adil, dan proporsional. Setiap individu diberikan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi dan keahliannya. Prinsip keadilan dan musyawarah menjadi landasan utama dalam proses pengorganisasian agar tercipta kerja sama yang harmonis (Sutopo, 2017).

Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam harus mencerminkan nilai keteladanan, kedisiplinan, dan profesionalisme. Pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif (Zuhairini, 2015).

Pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana dan nilai-nilai Islam. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan evaluatif dan pembinaan, bukan sekadar mencari kesalahan. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas kinerja lembaga secara berkesinambungan (Usman, 2018).

### **Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah**

Mutu lembaga pendidikan madrasah merupakan tingkat keunggulan lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Mutu madrasah mencakup aspek input, proses, dan output pendidikan yang saling berkaitan secara sistematis (Sallis, 2016).

Aspek input mutu madrasah meliputi kualitas peserta didik, guru, tenaga kependidikan, kurikulum, serta sarana dan prasarana. Input yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, madrasah perlu melakukan seleksi dan pengembangan input secara berkelanjutan (Sudjana, 2017).

Proses pendidikan yang bermutu ditandai dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berorientasi pada peserta didik. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Proses pembelajaran yang efektif akan menghasilkan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik (Hamalik, 2015).

Output mutu madrasah tercermin dari kualitas lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan hidup, serta akhlak mulia. Lulusan madrasah diharapkan mampu berperan aktif dalam masyarakat dan menjadi agen perubahan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, mutu lulusan menjadi tolok ukur utama keberhasilan lembaga pendidikan madrasah (Tilaar, 2016).

Selain itu, mutu madrasah juga dapat dilihat dari kepuasan stakeholders, seperti orang tua dan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah menunjukkan bahwa lembaga tersebut mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, madrasah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu (Fattah, 2017).

Peningkatan mutu madrasah harus dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi diri dan perbaikan berkesinambungan. Pendekatan manajemen mutu terpadu menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan madrasah secara sistematis dan terukur (Arcaro, 2015).

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen yang diterapkan (Creswell, 2021).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Pendekatan ini dinilai relevan untuk mengkaji fenomena manajerial dalam konteks pendidikan Islam secara kontekstual dan mendalam (Miles dan Huberman, 2020; Sugiyono, 2022).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di madrasah berjalan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Proses perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan visi, misi, serta tujuan madrasah yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai religius menjadi dasar utama dalam penyusunan program kerja madrasah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga seluruh aktivitas pendidikan memiliki arah yang jelas dan terukur (Mulyasa, 2018).

Dalam aspek pengorganisasian, madrasah membagi tugas dan tanggung jawab secara proporsional kepada seluruh unsur lembaga, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala, guru, hingga tenaga kependidikan. Pembagian kerja ini tidak hanya didasarkan pada kompetensi profesional, tetapi juga pada komitmen keislaman dan integritas moral. Struktur organisasi madrasah dirancang untuk menciptakan kerja sama yang harmonis dan saling melengkapi, sebagaimana prinsip ukhuwah dan amanah dalam Islam (Sagala, 2019).

Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di madrasah tercermin dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan kesiswaan, serta pembinaan budaya religius. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Proses pembelajaran diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan materi akademik, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang utuh antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nata, 2017).

Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga terlihat dalam pengelolaan sumber daya manusia yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dan spiritualitas guru. Madrasah secara berkala menyelenggarakan pelatihan, workshop, serta kegiatan keagamaan seperti kajian Islam dan pembinaan ruhiyah. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru sekaligus memperkuat karakter Islami dalam menjalankan tugas pendidikan (Usman, 2020).

Pengawasan atau evaluasi menjadi tahap penting dalam implementasi manajemen pendidikan Islam. Kepala madrasah melakukan supervisi secara berkelanjutan terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Evaluasi tidak hanya menilai capaian akademik, tetapi juga sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab moral. Pendekatan evaluasi dilakukan secara persuasif dan edukatif, sesuai dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam (Fattah, 2018).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi seluruh warga madrasah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam. Keterlibatan guru, peserta didik, dan orang tua menciptakan rasa memiliki terhadap madrasah. Sinergi ini memperkuat pelaksanaan program madrasah dan meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Arifin, 2019).

Budaya organisasi madrasah yang religius menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan Islam. Kebiasaan berdoa sebelum belajar, pelaksanaan shalat berjamaah, serta pembiasaan akhlak mulia membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Budaya ini tidak muncul secara instan, tetapi merupakan hasil dari manajemen yang konsisten dan berkelanjutan (Zuhairini, 2016).

Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan Islam di madrasah tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada

pembinaan nilai dan karakter. Manajemen yang berbasis nilai Islam mampu menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, sehingga madrasah dapat menjalankan fungsinya secara optimal sebagai lembaga pendidikan Islam (Hasan, 2021).

### **Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah**

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan madrasah. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, karakter lulusan, serta kepuasan masyarakat. Melalui manajemen yang terencana dan sistematis, madrasah mampu meningkatkan daya saing dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam (Sallis, 2017).

Peningkatan mutu madrasah dimulai dari perencanaan mutu yang berbasis pada kebutuhan internal dan eksternal lembaga. Madrasah menyusun standar mutu yang mencakup kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan layanan pendidikan. Perencanaan mutu ini diselaraskan dengan nilai-nilai Islam, sehingga kualitas pendidikan tidak terlepas dari tujuan pembentukan akhlak mulia (Rahman, 2018).

Dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran, manajemen pendidikan Islam mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bernilai Islami. Guru didorong untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus menanamkan nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh nilai yang menyertainya (Hamalik, 2019).

Manajemen pendidikan Islam juga berperan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di madrasah. Pengelolaan guru yang profesional, mulai dari rekrutmen, pembinaan, hingga penilaian kinerja, dilakukan secara objektif dan berkeadilan. Prinsip kejujuran dan tanggung jawab menjadi landasan utama dalam manajemen SDM, sehingga tercipta tenaga pendidik yang kompeten dan berintegritas (Mulyono, 2020).

Selain itu, peningkatan mutu madrasah ditunjang oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Manajemen pendidikan Islam mengajarkan prinsip efisiensi dan kebermanfaatan dalam penggunaan fasilitas pendidikan. Sarana prasarana dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan islami (Barnawi, 2018).

Peran manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan mutu juga terlihat pada sistem evaluasi dan penjaminan mutu internal. Madrasah melakukan evaluasi secara berkala terhadap program dan kinerja lembaga. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), sesuai dengan prinsip ishlah dalam Islam. Dengan demikian, mutu madrasah terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu (Sukmadinata, 2017).

Hubungan madrasah dengan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu lembaga. Manajemen pendidikan Islam mendorong terjalinnya kemitraan yang harmonis antara madrasah dan orang tua peserta didik. Partisipasi masyarakat dalam mendukung program madrasah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan (Tilaar, 2018).

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam berperan sebagai instrumen utama dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan madrasah. Dengan mengintegrasikan prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam, madrasah mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan berkarakter Islami. Hal ini menegaskan bahwa mutu madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pendidikan Islam yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan (Azra, 2019).

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan madrasah. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berlandaskan nilai-nilai Islam terbukti mampu mendorong terciptanya tata kelola lembaga pendidikan yang lebih sistematis, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga menanamkan nilai spiritual, moral, dan etika sebagai fondasi utama dalam pengelolaan madrasah.

Selain itu, peningkatan mutu madrasah juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya kepala madrasah dan guru, yang menjalankan perannya berdasarkan prinsip amanah, profesionalisme, dan tanggung jawab. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan partisipatif mampu menggerakkan seluruh komponen lembaga untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam menjadi pendekatan holistik yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik dan penguatan identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

#### **F. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan madrasah terus mengoptimalkan penerapan manajemen pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kepala madrasah perlu meningkatkan kompetensi manajerial dan kepemimpinannya melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja dan komitmen dalam menjalankan tugas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji manajemen pendidikan Islam dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, L. I. (2020). Manajemen mutu pendidikan Islam di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160.

- Arifin, Z. (2021). Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 23–38.
- Baharun, H. (2020). Kepemimpinan pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 101–118.
- Fattah, N. (2021). Manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 67–82.
- Hidayat, R., & Machali, I. (2020). Pendekatan manajemen mutu terpadu (TQM) dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 191–206.
- Ismail, F. (2022). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 55–72.
- Kurniawan, S. (2021). Mutu pendidikan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 89–104.
- Mulyasa, E. (2020). Manajemen pendidikan Islam berbasis mutu. *Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 1–15.
- Nasution, M. (2023). Manajemen pendidikan Islam dan relevansinya terhadap peningkatan kualitas madrasah. *Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 2(1), 34–50.
- Rahman, A. (2022). Pengelolaan lembaga pendidikan madrasah dalam perspektif manajemen Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 225–240.
- Zulfikar, R. (2024). Koordinasi Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran.